

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *FIRM SIZE*, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KEBIJAKAN KEPUTUSAN *HEDGING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019)**

*THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS, FIRM SIZE,
AND LEVERAGE ON HEDGING POLICY DECISIONS
(Empirical Study of Food and Beverage Manufacturing Companies Listed
on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019)*

Mita Rusadi; Agus Sutarjo; Sri Yuli Ayu Putri

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang

E-mail : mitarusudi96@gmail.com

ABSTRAK

Bursa Efek Indonesia tersebut. Sumber data pada penelitian merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah *financial distress*, *firm size*, dan *leverage* berpengaruh terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan data kualitatif yang bersumber dari sejarah ini merupakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia berjumlah 30 perusahaan. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria ditentukan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. metode yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Financial Distress*, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Hedging*. namun *firm size* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*. Sedangkan secara simultan *Financial Distress*, *Firm Size*, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Hedging*.

Kata kunci : *Financial Distress, Firm Size, Leverage, Hedging*

ABSTRACT

This study aims to determine whether financial distress, firm size, and leverage affect hedging decisions in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange either partially or simultaneously. The types of data used in this study are quantitative data sourced from the company's financial statements and qualitative data sourced from the historical history of the Indonesian stock exchange. The source of data in this study is secondary data. The population in this study is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange totaling 30 companies. sampling technique using purposive sampling technique according to predetermined criteria. Based on predetermined criteria, a sample of 10 companies was obtained. the method used in this analysis is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using t test and f test. The results of this study indicate that partially Financial

Distress, Leverage have no significant effect on Hedging decisions. However, firm size has a significant effect on hedging decisions. While simultaneously Financial Distress, Firm Size, and Leverage have no significant effect on Hedging decisions.

Keywords: *Financial Distress, Firm Size, Leverage, Hedging*

PENDAHULUAN

Perkembangan pada era globalisasi telah membuat interaksi antar Negara semakin meningkat dalam bisnis internasional. Banyak perusahaan yang terlibat dalam bisnis internasional seperti perdagangan dan investasi internasional. Setiap Negara berperan aktif dalam bisnis internasional ini. Globalisasi memberikan peluang, agar perusahaan dapat berkontribusi yaitu melakukan ekspor impor barang, ekspansi bisnis maupun perdagangan luar negeri yang mengakibatkan perekonomian kadang naik kadang menurun.

Perdagangan internasional juga berdampak terhadap perusahaan yaitu dengan meningkatnya persaingan fluktuasi harga pasar yang mengakibatkan resiko usaha yang ditanggung perusahaan (Rohkmi, 2017). Fluktuasi valuta asing mengancam perusahaan yang terekspose valuta asing seperti mengimpor bahan baku. Fluktuasi kurs mata uang asing berdampak langsung terhadap perusahaan seperti laba perusahaan akan mengalami penurunan, tingkat laba ekspor dan impor perusahaan juga akan mengalami fluktuasi, dan serta dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Untuk mengantisipasi resiko penyimpangan aliran arus kas (*cash flow*) akibat dari fluktuasi nilai tukar mata uang, perusahaan dapat melakukan strategi perlindungan nilai (*Hedging*) dengan Instrument Derivative.

Hedging merupakan tindakan melindungi perusahaan agar terhindar dari kerugian. Aktifitas *hedging* dapat dilakukan dengan menggunakan Instrument Derivatif yang meliputi: Opsi (*Option*) yaitu kontrak yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli atau menjual asset tertentu pada harga dan jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya; Kontrak *forward* yaitu kontrak antara dua belah pihak untuk menjual atau membeli suatu asset atau komoditas disuatu waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, tanggal penjualan dan tanggal penyerahan barang dilakukan berbeda. Kontrak *future* yaitu kontrak yang terjadi dimasa depan, namun dengan harga yang ditetapkan pada hari ini; *Swap* yaitu metode untuk mengurangi risiko keuangan atau merupakan suatu pertukaran, kontrak *Swap* merupakan sebuah portofolio dari kontak *Forward*, yaitu satu pihak berjanji untuk menukar *asset* (Sianturi, 2015).

Fenomena yang terjadi di Indonesia bisa dilihat pada tahun 2017-2019 yang mana mata uang Indonesia sering mengalami fluktuasi atau ketidakpastian, Contohnya kurs rupiah pernah menjadi Rp 15.000,- per US Dollar sampai tahun 2019 masih menyentuh Rp 14.000,- (Bank Indonesia, 2017). Beberapa risiko yang timbul dalam perusahaan dengan melemahnya nilai rupiah seperti kenaikan suku bunga, permasalahan ekonomi yang dialami Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil akibat dari defisit transaksi berjalan.

Financial distress juga merupakan faktor penentu dalam aktivitas *hedging* dengan menggunakan instrumen derivatif. Hasil penelitian (Rohkmi, 2017) menyatakan bahwa *financial distress* dapat mempengaruhi kebijakan keputusan *hedging* menggunakan instrumen derivatif. Sedangkan pada penelitian (Lautania,

2015) menyatakan bahwa *financial distress* tidak dapat memengaruhi kebijakan keputusan *hedging* menggunakan instrumen derivatif. Hal ini juga didukung oleh (Fay Guniarti, 2014 C.E.) yang menyatakan bahwa *financial distress* juga tidak berpengaruh terhadap kebijakan keputusan *hedging*.

Firm size merupakan salah satu alat untuk melihat perkembangan suatu perusahaan sejak didirikan. Semakin besar suatu perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan juga semakin besar begitu juga dengan resiko pada perusahaan tersebut juga akan semakin besar. *Leverage* merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. rasio leverage ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Hal ini berarti seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Serta digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban, baik yang bernilai jangka pendek maupun yang bernilai jangka panjang (Kasmir, 2017)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Financial Distress*, *Firm Size*, Dan *Leverage Terhadap Kebijakan Keputusan Hedging*” pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019).**

TINJAUAN PUSTAKA

Hedging (Lindung Nilai)

Menurut (Rohkmi, 2017) *Hedging* atau Lindung Nilai merupakan istilah yang sangat populer dalam perdagangan berjangka. Dimana *hedging* merupakan salah satu fungsi ekonomi dari perdangan berjangka, yaitu *transfer of risk*. Suatu perusahaan dalam mengelola risiko perusahaan seringkali melibatkan pembelian ataupun penjualan sekuritas derivatif. Jika perusahaan memiliki utang dengan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga mengambang, mereka pasti akan dipengaruhi oleh suku bunga yang cenderung naik dan nilai tukar yang berfluktuasi. Formula yang digunakan untuk menghitung lindung nilai, yaitu dengan menggunakan instrumen derivatif.

Hedging dengan Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif yang dijelaskan oleh (Arditti Dalam Pujiyanto, 2016) sebagai bentuk perjanjian diantara dua pihak untuk membeli atau menjual komoditas maupun sekuritas pada tanggal tertentu dan harga yang telah disetujui. Sedangkan menurut (Daminik, 2015), derivatif adalah kontrak atau perjanjian yang merupakan nilai atau peluang untuk keuntungan terkait dengan kinerja aset lainnya. Aset lain disebut aset yang mendasarinya.

Financial Distress (Kesulitan Keuangan)

Kesulitan finansial (tekanan keuangan) adalah sinyal gejala awal kebangkrutan penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan. Kesulitan finansial Menurut (Hery, 2015), adalah situasi di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi kesulitan keuangan tercermin dalam

ketidakmampuan atau bukan ujian dana untuk membayar kewajiban yang telah matang.

Indikator Pengukuran Prediksi *Financial Distress*

Metode prediksi kebangkrutan adalah model yang digunakan untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut dengan menggabungkan sekelompok rasio keuangan yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja keuangan perusahaan.

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5$$

Z = Overall Index (Index Keseluruhan)

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Rasio Laba Ditahan / Total Aset

X3 = Rasio Ebit / Total Aset

X4 = Nilai Pasar Ekuitas / Total Hutang

X5 = Penjualan / Total Aset

Jika $Z > 2,99$ maka perusahaan dinyatakan sehat, jika $Z < 1,81$ maka perusahaan berpotensi Z-score diantara nilai 1,81 dan 2,99 berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan kesulitan keuangan tetapi belum dalam kondisi kebangkrutan. (Prihadi, 2019).

***Firm Size* (Ukuran Perusahaan)**

Firm size merupakan salah satu alat untuk melihat perkembangan suatu perusahaan sejak didirikan. Semakin besar suatu perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan juga semakin besar begitu juga dengan resiko pada perusahaan tersebut juga akan semakin besar.

$$Firm Size = Ln (Total Assets)$$

Leverage

Leverage merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangat penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan. (Suwardika, 2017). Sedangkan menurut (Kasmir, 2017) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam emenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* adalah hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset (Harahap, 2015).

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap namun diperlukan pengujian. Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 = Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan *financial distress* terhadap keputusan *hedging*

H2 = Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan *firm size* terhadap keputusan *hedging*

H3 = Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap keputusan *hedging*

H4 = Diduga bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *financial distress*, *firm size*, dan *leverage* terhadap ketusan *hedging*.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan diperusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, menggunakan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan dan studi internet.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan web internet.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu melalui kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dari 28 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

Defenisi Operasional Variabel

Variabel dependen (Y) *hedging*

Hedging (lindung nilai) merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk menghindari resiko kerugian yang diakibatkan fluktuasi mata uang asing yang dilakukan oleh transaksi bisnis. Daminik (2015). *Hedging* menggunakan instrumen derivatif yaitu *opsi*, *forward contract*, *future contract* dan *swap*. Untuk pengukuran *hedging* menggunakan metode pengukuran *dummy* jika melakukan *hedging* dikasih angka 1 yang tidak melakukan dikasih angka 0.

Variabel independen (X)

Variabel independen dalam penelitian terdiri dari :

1. *Financial distress* adalah suatu gejala dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. $Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5$ (Sumber :Prihadi (2019))
2. *Firm size* merupakan semakin tinggi suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan modal semakin besar. Halim (2015:93)
 $Firm Size = Ln (total assets)$ (Sumber : Halim (2015:93))

3. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. (Kasmir, 2017)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik agar suatu model yang lebih representatif. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, dan bebas dari autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu regresi yang digunakan dengan variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel (X) (Mangguluang Agussalim, 2017).

$$Y = \beta + \beta_{x1} + \beta_{x2} + \beta_{x3} + \varepsilon .$$

Keterangan :

Y = Dependen variabel (Keputusan *Hedging*)

β = Nilai Konstanta

β_{X_1} = Independen variabel (*Financial Distress*)

β_{X_2} = Independen variabel (*Firm Size*)

β_{X_3} = Independent variabel (*Leverage*)

ε = Standar error

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk memprediksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y). (Kasmir, 2017)

Metode Pengujian Hipotesis

Metode pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang penulis kemukakan diatas.

Uji Student (uji-t)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan uji student (uji-t). pengujian parsial ini dapat dilakukan dengan dua bentuk pengujian, yaitu pengujian pengaruh dan pengujian hubungan secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, (Mangguluang Agussalim, 2015).

Uji Fisher (Uji-F)

Untuk menguji hipotesis secara serentak atau simultan antara seluruh variabel X terhadap variabel bebas Y, digunakan uji fisher (uji- F) (Agussalim Manguluang 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30898740
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.104
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp. six. (2-tailed)* sebesar 0,102 yang berarti lebih besar dari 0,05, hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FD	.934	1.071
	FS	.865	1.155
	LEV	.904	1.106

a. Dependent Variable: HEDGING

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dari hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) pada hasil output SPSS 25 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel *Financial Distress* (X_1) sebesar 1,071 ; nilai VIF pada *Firm Size* (X_2) sebesar 1,155, diketahui bahwa nilai VIF pada *Leverage* (X_3) sebesar 1,106. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel *Financial Distress* (X_1) Sebesar 0,934, Nilai *tolerance* pada variabel *Firm Size* (X_2) sebesar 0,865, Nilai *tolerance* pada variabel *Leverage* (X_3) sebesar 0,904.

Karena masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa madel regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.423	.357	.326	1.009

a. Predictors: (Constant), LEV, FD, FS

b. Dependent Variable: HEDGING

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa menurut Ghazali (2014) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *durbin watson* pada tabel koefisien determinasi, berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai *durbin watson* senilai 1,009 yang nilainya berada diantara -2 sehingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji glejert

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.219	4.266		.051	.959
	FD	-.018	.032	-.120	-.578	.568
	FS	-.060	1.253	-.011	-.048	.962
	LEV	-.031	.084	-.079	-.369	.715

a. Dependent Variable: HEDGING

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil regresi antara variabel independen dengan absolut residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (taraf signifikan > 0,05). Sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.567	1.167		-3.056	.005
	FD	-.002	.001	-.280	-1.816	.081
	FS	.138	.040	.549	3.426	.002
	LEV	-.283	.147	-.302	-1.930	.065

a. Dependent Variable: HEDGING

$$Y = \beta + \beta_{x1} + \beta_{x2} + \beta_{x3} + \varepsilon$$

$$H (\text{Hedging}) = -3,567 - 0,002 (\text{FD}) + 0,138 (\text{FS}) - 0,283 (\text{L}) + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -3,567 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Financial Distress* (X_1), *Firm Size* (X_2), *Leverage* (X_3) bernilai nol (0) satuan maka nilai *Hedging* adalah sebesar -3,567 satuan.
- Nilai koefisien regresi *Financial Distress* sebesar -0,002 yang artinya terdapat hubungan negatif antara *Financial Distress* dengan *Hedging*,

apabila *financial distress* naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan sebesar -0,002 satuan.

- c. Koefisien regresi *Firm Size* sebesar 0,138 yang artinya terdapat hubungan positif antara *firm size* dengan *hedging*, apabila *firm size* naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan *Hedging* sebesar 0,138 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,283 yang artinya terdapat hubungan negatif antara *leverage* dengan *hedging*, apabila *leverage* naik sebesar satu satuan maka akan terjadi penurunan sebesar -0,283 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.423	.357	.326

a. Predictors: (Constant), LEV, FD, FS

b. Dependent Variable: HEDGING

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,357. Hal ini varians yaitu *Leverage*, *Financial Distress* dan *Firm Size* dapat menjelaskan *Hedging* sebesar 3,57%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 5,57\% = 94,43\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti diatas.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi (Uji T)

Dari 4.12 diatas dapat hasil pengujian uji-t dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel *Financial Distress* Terhadap Keputusan *Hedging*
 Hasil pengujian *Financial Distress* terhadap *Hedging* diperoleh nilai t hitung sebesar -1,816 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,05553. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,081 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Hedging*. dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “*Financial Distress* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Hedging*”. **Ditolak**.
2. Pengaruh Variabel *Firm Size* Terhadap Keputusan *Hedging*
 Hasil pengujian *Firm Size* terhadap *Hedging* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,426 yang nilainya lebih besar dari t tabel sebesar 2,05553. Tingkat signifikan menunjukkan 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Hedging*. Dengan kata lain hipotesis ke dua yang menyatakan “*Firm Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Hedging*”. **Diterima**
3. Pengaruh Variabel *Leverage* Terhadap Keputusan *Hedging*
 Hasil pengujian *Leverage* terhadap *Hedging* diperoleh nilai t hitung sebesar -1,930 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,05553. Tingkat signifikan menunjukkan 0,065 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*. dengan kata lain hipotesis ke tiga yang

mengatakan “*Leverage*” berpengaruh signifikan terhadap keputusan “*Hedging*” **Ditolak**

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.031	3	.677	6.358	.002 ^b
	Residual	2.769	26	.106		
	Total	4.800	29			
a. Dependent Variable: HEDGING						
b. Predictors: (Constant), LEV, FD, FS						

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,358 > F-tabel 2,98 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai signifikansinya > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₄ diterima, artinya *Financial Distress*, *Firm Size* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *Hedging*.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Keputusan *Hedging*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Financial Distress*, diperoleh nilai t sebesar -1,816 < t-tabel 2,05553. Dengan nilai signifikan sebesar 0,081 dimana nilai taraf signifikannya besar dari 0,05, Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikan lebih besar dari 0,05 maka H₁ ditolak (Imam Ghozali, 2016) di tambah dengan nilai Beta yang didapat sebesar -0,002. Jika nilai Beta lebih besar dari 0,000 maka hal ini terdapat pengaruh pada variabel X terhadap Y. hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Keputusan *Hedging*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Firm Size* yang diproksikan dengan Logaritma natural, diperoleh nilai t sebesar 3,426 > t-tabel 2,05553. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 dimana nilai signifikannya < 0,05. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikan lebih besar dari 0,05 maka H₂ diterima (Imam Ghozali, 2016) di tambah dengan nilai Beta yang didapat sebesar 1,138. Jika nilai beta lebih besar dari 0,000 maka hal ini tidak terdapat pengaruh pada variabel X terhadap Y. hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Keputusan *Hedging*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* diperoleh nilai uji t sebesar -1,930 < 2,05553. Dengan tingkat signifikannya sebesar 0,065. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikan lebih besar dari 0,05 maka H₃ ditolak (Imam Ghozali, 2016) di tambah dengan nilai Beta yang didapat sebesar -0,283. Jika nilai beta lebih besar dari 0,000 maka hal ini terdapat pengaruh pada variabel X terhadap Y. hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -1,816 dengan nilai signifikan 0,081 dimana nilai signifikannya $> 0,05$ serta nilai Beta sebesar 0,081.
2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Firm Size* tidak terdapat pengaruh terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 3,426 dengan nilai signifikan 0,002 dimana nilai signifikannya $> 0,05$, serta nilai beta 0,138.
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* tidak terdapat pengaruh terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -1,930 dengan nilai signifikan 0,065 dimana nilai signifikannya $> 0,05$, serta nilai beta -0,283

Saran

1. Dalam mengungkapkan keputusan *hedging* atau lindung nilai didalam sebuah perusahaan sebaiknya perusahaan menerapkan *hedging* dalam perusahaan agar terhindar dari fluktuasi mata uang asing yang berdampak begitu besar bagi perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. dapat memperluas sampel pengamatan tidak hanya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman saja tapi dapat menggunakan sampel disemua sktor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. dapat memperpnjang waktu pengamatan mungkin 5 tahun agar dapat memperoleh hasil penelitian yang baik dan akurat.
 - c. dapat menambahkan proksi-proksi lain yang berkaitan dengan *financial distress*, *firm size*, dan *leverage*
3. Bagi investor, dapat mempertimbangkan variabel *Financial Distress* dan *leverage* yang memiliki pengaruh terhadap keputusan *Hedging* sebagai penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam melindungi usahanya sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, haris dalam peneliti kelvin. (2017). *Analisis Pengaruh Debt Equity Ratio, Firm Size, Growth Opportunity, Dan Liquidity Ratio Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kompas 100 Periode 2015-2017*. 1–13.
- Altman. (1993). *pendekatan analisis rasio tradisional untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan multivariat discriminant analysis*.
- Ariani, N., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 6(1), 347–374.
- Armilia. (2016). Analisa terhadap Relevansi nilai laba, Arus kas operasi nilai buku ekuitas pada periode disekitar krisis keuangan pada Prusahaan Manufaktur di BEI. *Proceeding Seminar Nasional*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *No Title*.
- Bank Indonesia. (2017).
- Dalam Pujianto, A. dan F. (2016). *Pengaruh Tingkat Liquidity , Leverage , Firm Size , Financial Distress Dan Growth Opportunity*. 1–19.
- Daminik, R. A. . (2015). keputusan lindung nilai dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Dwi Restuti, Mitha, dan lindawati. (2015). pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) atas pengguna informasi akuntansi. *Converence in Business*, 2 No.1, 145–149.
- Fay Guniarti. (2014). *faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas hedging dengan instrumen derivatif valuta asing*. 5, 64–79.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi multivariete dengan perogram IBM SPSS 23* (8 cetakan).
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- H, W. (2016). Pengaruh Rasio keuangan dalam memprediksi financial distress pada Perusahaan si Sektor Petanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Akuntansi Bisnis*, 3 No, 01.
- Hady, H. (2015). *Ekonomi Internasional Buku*.
- Halim Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Mitra Wacana Media.
- Harahap. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (R. Pers (Ed.); 1st–10th ed.).

- Hartono. (2016). *Teori Portofolio da Analisis Investasi* (Edisi kese).
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Iramani. (2015). *prediksi financial distress perusahaan manufaktur di indonesia*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi pert).
- Krisdian, B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, dan Kesulitan Keuangan Terhadap Keputusan Hedging pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Manajemen*, 6, No. 3.
- Lautania. (2015). pengaruh leverage, financial distress, dan growt option terhadap aktifitas hedgin pada perusahaan non keuangan yang terdaftr di bursa efek indonesia. *Manajemen*, 104–113.
- Lestari. (2016). pengaruh kebijakan deviden, likuiditas, protabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Manajemen*, 5, No.7.
- Mangguluang Agussalim. (2015). *Statistik Lanjutan*.
- Mangguluang Agussalim. (2017). *Statistik Dasar*.
- Mediana, I., & Muharam, H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Hedging) Menggunakan Instrumen Derivatif. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–14.
- Niresh. (2014). Firm size and Protabilitas. *University off Jaffna*, 57.
- Nurminda. (2017). pengaruh protabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perushaa. *Procteeding of Managemen*, 4.No.1.
- Peter dan Turetsky dalam Farida Kristanti. (2019). *Financial Distress*.
- Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Rohkmi, A. indra dan siti. (2017). faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan hedging pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*.
- Saragih, F. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Firm Size, Dan Liquidity Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Perban Kan Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–10.
- Sari Susi Puspita. (2018). Pengaruh Financial Distress. *Manajemen*, 20.
- Sianturi. (2015). pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. *Administrasi Bisnis*, 3 No. 2.
- Sidik, S. (2019). *Defisit perdangan indonesia perlu sortir investasi asing*.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mix Methods)*.

Suwardika. (2017). Pengaruh leverage, Ukuran Perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan probabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *Manajemen Unud*, 6, No. 3, 1248–1277.